

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

WHO menyatakan usia 10-24 tahun adalah batasan usia remaja. Menurut Undang-Undang nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak mendefinisikan anak adalah usia 21 tahun yang belum menikah. Menurut Monks, 2002 dalam kehidupan seseorang fase perkembangan yang dinamis merupakan suatu masa remaja. Masa remaja menunjukan awal pubertas sampai terjadinya kematangan pada organ reproduksi hal ini dipengaruhi oleh bekerjanya proses kelenjar reproduksi pada masa remaja. Pubertas merupakan bukti bahwa seseorang wanita telah memasuki masa subur di kehidupannya, pada masa ini organ reproduksi mulai berfungsi dan terjadi perubahan hormon, salah satu cirinya adalah terjadi menstruasi (Papalia, et al., 2009).

Tingkat kesehatan remaja putri saat ini menjadi perhatian yang serius terkait permasalahan yang sering dialami di sistem reproduksi salah satunya yaitu dismenore. Disminore atau nyeri saat menstruasi adalah salah satu masalah kesehatan pada sistem reproduksi yang dialami oleh remaja saat menstruasi menurut (Widyastuti dkk, 2011). Dismenore yang memiliki sifat primer dan sekunder akibat adanya peningkatan hormon prostaglandin sehingga otot uterus berkontraksi menurut (Hendrik, 2006)

Penelitian sebelumnya mengemukakan sebanyak (90%) dari remaja wanita diseluruh dunia mengalami masalah saat menstruasi dan

lebih dari (50%) dari wanita menstruasi mengalami dismenore primer. Prevalensi kejadian dismenore di Amerika Serikat sangat tinggi dan terjadi pada remaja sebanyak (20-90%) dan (15%) remaja mengalami dismenore berat (Proverawati 2009). Prevalensi dismenore sebanyak (29-44%) terjadi pada usia 18-45 tahun. Hasil dari Singh et al (2008) yang melakukan penelitian di India, dari 3 perguruan tinggi di beberapa negara bagian India sebanyak 107 mahasiswi kedokteran, ditemukan hasil (73,83%) dengan besarnya prevalensi dismenore. Sebesar (6,32%) ditemukan peserta yang menderita dismenore berat, sedangkan sebesar (30,37%) mengalami dismenore sedang dan sebesar (63,29%) ditemukan dengan dismenore ringan.

Penelitian di Kota Kadapa India yang dilakukan Kumbhar et al (2011), studi yang dilakukan pada remaja putri (14-19 tahun) dengan prevalensi 183 sebesar (65%) diantaranya mengalami dismenore dan pada remaja putri yang mengalami dismenore memiliki riwayat keluarga yang juga mengalami dismenore sebesar (74,1%). Studi prevalensi dismenore yang diperoleh dari mahasiswi di Negara Meksiko yang dilakukan oleh Ortiz (2010), didapat dari 6 program kesehatan dan kedokteran dengan jumlah 1.539 responden, kedokteran gigi, farmasi, psikologi, keperawatan dan gizi, sebanyak (64%) diantaranya mengalami kejadian dismenore pada mahasiswi dan dengan usia rata-rata menarche 12,3 tahun. Menurut Mohamed (2012) memperoleh hasil dari Studi Epidemiologi yang dilakukan di Mesir, mendapatkan hasil sebanyak (76,1%) remaja putri

yang mengalami dismenore dengan tingkat yang berbeda-beda dengan total 845 remaja putri yang bersedia mengisi kuesioner. Angka kejadian dismenore primer di Indonesia sebesar (54,89%) sedangkan sisanya adalah penderita tipe sekunder. Di Surabaya didapatkan 1,07 % - 1,31 % dari jumlah penderita dismenore datang kebagian kebidanan (Harunriyanto, 2008). Penelitian yang pernah dilakukan pada siswi SMA di kawasan Jakarta Timur didapatkan hasil 54.5% responden mengalami dismenore (Neni, 2012). Berdasarkan penelitian Wahono (2012) kejadian dismenore primer di SMA Negeri 1 Pekanbaru mencapai 59.40% (264 orang) dengan jumlah populasi sebanyak 444 orang (Fakultas Kedokteran Universitas Riau, 2012).

Laporan Hasil dari penelitian yang dilakukan di kota Medan dengan prevalensi adalah 1,568 (0,598 – 0,716) yang menunjukkan adanya hubungan bermakna yang mempengaruhi kejadian dismenore dengan usia menarche. Kejadian dismenore pada remaja dengan menstruasi pada umur ≤ 12 tahun memiliki kemungkinan resiko 1,6 kali lebih besar mengalami dismenore dibandingkan dengan siswi yang menstruasi pada umur 13 – 14 tahun yang merupakan umur ideal remaja perempuan mengalami menstruasi pertama. Sedangkan pada remaja yang mengalami menstruasi pada umur > 14 tahun tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian dismenore. kejadian dismenore pada kelompok umur menarche ≤ 12 tahun dengan kelompok umur menarche 13 - 14 tahun. Artinya siswi yang mengalami menstruasi pada

umur ≤ 12 Untuk kelompok umur menarche 13 – 14 tahun jika dibandingkan dengan kelompok umur menarche > 14 tahun, dengan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur ≥ 12 tahun dengan kejadian dismenore. Hasil penelitian Mool Raj et al hampir setengah dari peserta (53, 7%) memiliki keluhan dismenore di antara anggota keluarga dekat mereka yang tersisa (46, 3%) tidak memiliki keluhan. Prevalensi dari (53, 7%) peserta yang memiliki riwayat keluarga dismenore, (90, 9%) mengalami kondisi itu sendiri.

Negara Amerika Serikat ketidak hadiran remaja di sekolah menjadi dampak saat mengalami dismenore (Karim, 2013). Dismenore menyebabkan (14%) dari pasien remaja sering tidak hadir sekolah dan tidak menjalani kegiatan sehari-hari (Calis, 2011). Klein dan Litt telah melaporkan prevalensi pasien yang mengalami keluhan Dismenore sebesar (59.7%), terutama bagi pasien yang memiliki keluhan, dari (49%) pasien yang menderita dismenore pada saat menstruasi, (12%) dengan dismenore yang hebat, (37%) dengan dismenore sedang, dan (14 %) dismenore mengakibatkan remaja putri ketinggalan pelajaran sekolah. Menurut Widya dkk (2001) melaporkan (52%) pelajar di Yogyakarta tidak dapat melakukan aktivitas harian dengan baik selama mengalami masa menstruasi. 8-10% tidak dapat mengikuti atau masuk sekolah dan hampir 40% memerlukan pengobatan medis menurut (Anurogo, D & Wulandari, A. 2011). Penelitian yang dilakukan (Tanna 2016) menyatakan dampak dari kejadian dismenore pada mahasiswi

diantaranya, terganggunya aktivitas sehari-hari, mahasiswi tidak hadir dalam perkuliahan, kualitas hidup menjadi negatif akibat seringnya absen kerja pada wanita yang mengalami dismenore, penurunan aktivitas fisik wanita, sulit untuk berkonsentrasi pada saat belajar, dan mengalami dampak buruk pada hubungan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara sementara pada 10 mahasiswi, terdapat 5 orang yang mengalami dismenore ringan, sedangkan 3 di antaranya mengalami dismenore sedang dan 2 di antaranya mengalami dismenore hebat. memiliki gejala yang sering di rasakan di daerah perut bagian bawah yang dapat menimbulkan rasa kram, sebagian dari mereka menyatakan harus minum obat terlebih dahulu lalu diistirahatkan agar nyeri pada bagian perut bisa hilang atau berkurang. Dari 10 mahasiswi tersebut 6 diantaranya berusia 18 tahun dan 4 orang lainnya berusia 19 tahun.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan penelitian terkait dari faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore pada mahasiswi jurusan manajemen di fakultas ekonomi angkatan 2016-2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dismenore merupakan suatu gangguan menstruasi yang menimbulkan rasa nyeri pada saat menstruasi, kejadian dismenore biasanya memiliki faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian

dismenore pada remaja putri yang jarang diperhatikan ataupun tidak diketahui oleh mereka.

Dampak dari kejadian dismenore itu pun, menjadi salah satu yang sangat di khawatirkan dilihat dari banyaknya dampak yang negative yang ditimbulkan dari berbagai aktifitas sehari-hari, sosial maupun keadaan psikolog pada remaja saat itu, dan maka dari itu kesehatan reproduksi remaja saat ini sangat diperhatikan. Maka dari itu beberapa remaja harus memahami beberapa faktor seperti usia menarche, riwayat keluarga, dan kebiasaan olahraga yang berhubungan kejadian dismenore. Oleh karna itu masalah yang diangkat oleh peneliti adalah apakah ada hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi angkatan 2016-2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi angkatan 2016-2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran Riwayat Keluarga yang mengalami dismenore pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi angkatan 2016-2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- b. Mengetahui Gambaran Usia Menarche pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi angkatan 2016-2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Mengetahui Gambaran Kebiasaan Olahraga pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi angkatan 2016-2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Mengetahui Hubungan Riwayat Keluarga yang Mengalami Dismenore dengan kejadian dismenore pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi angkatan 2016-2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- e. Mengetahui Hubungan Usia Menarche dengan kejadian dismenore pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi angkatan 2016-2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- f. Mengetahui Hubungan Kebiasaan Olahraga dengan kejadian dismenore pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi angkatan 2016-2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat mengetahui hubungan dari faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi angkatan 2016-2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting, khusus bagi ilmu keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan.

3. Responden

Hasil penelitian di harapkan dapat membantu penderita dismenore dan meningkatkan kesadaran untuk berperilaku dalam memanajemen Dismenore.

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya

E. Penelitian Terkait

Tabel 1. Penelitian Terkait

Peneliti	Judul Karya Ilmiah	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
TA Larasati & Faridah Alatas (2016)	Dismenore Primer dan Faktor Risiko Dismenore Primer pada Remaja	metode kuantitatif dan korelasi, dengan <i>cross sectional</i> , selain itu variabel bebas dan terikat.	penelitiannya, dari total wanita yang mengisi kuisioner didapatkan 79,43% memiliki kebiasaan memakan makanan cepat saji (<i>junk food</i>) didapatkan 16,82% diantaranya menderita dismenore. Durasi pendarahan saat menstruasi normalnya. 4-5 hari. Pada hasil penelitian Kuralet al. Diperoleh dari 100 wanita yang menderita dismenore didapatkan 20% wanita tersebut memiliki durasi perdarahan lebih dari 5 sampai 7 hari. Pada studi epidemiologi menunjukkan adanya hubungan antara dismenore dengan beberapa faktor risiko lingkungan, termasuk merokok dan konsumsi kopi. Pada	metode kuantitatif dan korelasi, dengan variabel bebas dan terikat	perbedaan variabel yang diteliti, jumlah responden teknik pengambilan sampel instrumen.

			penelitian Chen et al. Pada 165 wanita yang terpapar asap rokok dan mengkonsumsi kopi, 13,3% diantaranya menderita dismenore.		
Andi Nurul Rifqah Utami1, Jumriani Ansar1, Dian Sidik1 (2013),	“Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Di Sman 1 Kahu Kabupaten Bone.	observasional dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> dengan menggunakan instrumen kuesioner serta alat ukur timbangan dan microtoise	Hasil penelitian berupa deksripsi responden dan gambaran distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti. distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan bahwa,responden terbanyak berumur 16 tahun sebanyak 77 orang (33,2%), sedangkan paling sedikit berumur 14 tahun sebanyak 4 orang (1,7%). Sedangkan pada tingkatan kelas, distribusi responden terbanyak berada pada tingkatan kelas X sebanyak 84 orang (36,2%), dan paling sedikit pada tingkatan kelas XI sebanyak 72	metode kuantitatif dan korelasi	Perbedaan jumlah responden teknik pengambilan sampel instrumen. variabel yang di teliti

			(31%).		
Dita Trimaya sari & Kadar Kuswan di 2013	Hubungan Usia Menarche dan Status Gizi Siswi SMP Kelas 2 Dengan Kejadian Dismenore	Desain penelitian analitik (kuantitatif) tipe <i>cross-sectional</i> . Variabel dan Variabel terikat	Menunjukkan bahwa kejadian dismenore lebih banyak (88. 9%) terjadi pada siswi kelas 2 yang usia menarche ≥ 10 tahun, bila dibandingkan dengan siswi dengan usia menarche kurang 10 tahun hanya (62. 5%). Berdasarkan hasil Uji Statistik dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai P sbesar 0.090 ($P \geq 0,05$). Yang berarti bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna usia menarche dengan kejadian menarche SMP Negeri 1 Warunggunung pada bulan Februari tahun 2013.	Desain penelitian kuantitatif Variabel bebas Variabel terikat.	Perbedaan jumlah responden teknik pengambilan sampel instrumen. variabel yang di teliti